

Perancangan Buku Ilustrasi Ayo Menjaga Kesehatan Gigi Sebagai Media Edukasi Bagi Siswa SDIT Baitul Insan

Alpaka Fachrudin Mahdum¹, Dina Mariana²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas DHP,
Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Jln. ZA. Pagar Alam No. 94 Kota Bandar Lampung
alpakafachrudinm@gmail.com, dinamariana@darmajaya.ac.id

Abstrak

Sebagian besar masyarakat Indonesia belum paham cara menyikat gigi dengan benar. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran Masyarakat dalam menggosok gigi dengan benar. Dampak buruk dari cara menggosok gigi yang salah adalah timbulnya masalah Kesehatan gigi yaitu karies gigi. Karies gigi merupakan salah satu bentuk kerusakan gigi yang paling sering dialami anak usia sekolah dasar, yang dapat mengganggu proses tumbuh kembangnya. Perancang mengumpulkan data dengan metode kualitatif guna melengkapi informasi laporan yaitu observasi, wawancara, dan Studi pustaka. Buku ilustrasi ayo menjaga kesehatan gigi ini menggunakan media utama yaitu buku cetak memakai kertas Art Paper berwarna dengan ukuran kertas 21 x 20 cm yang berjumlah 10-15 halaman untuk isi cerita dan belum termasuk cover dan isi lainnya di dalam buku. Menjaga kesehatan gigi adalah aspek yang sangat penting, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar. Meski Indonesia dikenal sebagai negara yang warganya menjaga kebersihan dengan baik kenyataannya hanya sebagian kecil masyarakat yang menggosok gigi dengan benar.

Kata Kunci : Buku Ilustrasi, Kesehatan Gigi, Karies Gigi, Media Edukasi.

Abstract

Most Indonesians do not yet understand how to brush their teeth properly, indicating a lack of awareness in the community about proper tooth brushing techniques. The negative impact of incorrect tooth brushing is the emergence of dental health issues, particularly dental caries. Dental caries is one of the most common forms of tooth decay experienced by elementary school children, which can interfere with their growth and development. The designer collected data using qualitative methods to complement the report's information, including observation, interviews, and literature studies. The "Let's Maintain Dental Health" illustrated book uses printed books as the main medium, with color Art Paper sized 21 x 20 cm, containing 10-15 pages for the story content, excluding the cover and other contents within the book. Maintaining dental health is a very important aspect, especially for elementary school children. Although Indonesia is known as a country whose citizens maintain good hygiene, in reality, only a small portion of the population brushes their teeth correctly.

Keywords: Illustrated Book, Dental Health, Dental Caries, Educational Media.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di mana penduduknya sangat menjaga kebersihan. Salah satu bentuk dari menjaga kebersihan tersebut adalah dengan selalu menyikat gigi dengan cara yang benar. Menyikat gigi dengan benar sangat penting untuk memprotektif bakteri yang menyebabkan kerusakan gigi. Sayangnya sebagian besar masyarakat Indonesia belum menyikat gigi dengan benar, Menurut Affifah Hanya 2,8% Masyarakat indonesia yang telah menggosok gigi dengan cara yang benar (Ika, 2023). Hal tersebut menunjukan kurangnya kesadaran Masyarakat dalam menggosok gigi dengan benar. Masyarakat disarankan menjaga kebersihan mulut dengan menyikat gigi dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Selain itu, rutinalah mengunjungi dokter gigi setiap enam bulan sekali untuk pemeriksaan dan pembersihan karang gigi. (Notohartojo & Lely Suratri, 2017). Dampak buruk yang biasanya terjadi akibat dari cara menyikat gigi yang salah adalah timbulnya penyakit Kesehatan gigi yaitu karies gigi. Karies gigi merupakan kondisi Dimana lapisan keras luar gigi (*email*) rusak oleh bakteri yang memproduksi asam yang menyebabkan lubang kecil pada gigi.

Bersumber pada hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 terdapat 93% anak Indonesia menderita karies gigi dan 56,2% anak di provinsi lampung memiliki masalah serupa (Kemenkes 2018, 2018). Beberapa aspek yang menjadi penyebab adanya karies yaitu, 1). Sistem pelayanan kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. 2). Kebiasaan budaya yang kurang baik, seperti mengkonsumsi makanan asam, membuka botol dengan gigi, dan memakan makanan manis, bisa mengakibatkan kerusakan gigi dan ausnya gigi. 3). Lingkungan juga berpengaruh, misalnya jarang menggosok gigi sebelum tidur di malam hari, dapat membuat anak meniru kebiasaan buruk dari orang-orang di sekitarnya yang menjadi panutan, sehingga berdampak negatif. 4). Kebiasaan buruk anak, seperti makan makanan manis sebelum tidur, dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, menyebabkan kerusakan gigi (Hermawan et al., 2015). Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Insan adalah Sekolah Dasar Swasta Berbasis Islam di kabupaten Pesawaran, Yang terletak di Jalan Raya Kurungan Nyawa Pal.12 Gg. Sholeha, Kecamatan Gedong Tataan, Kelurahan Kurungan Nyawa. Penulis memilih SDIT Baitul Insan sebagai objek penelitian karena anak-anak usia sekolah dasar rentan terhadap masalah kesehatan gigi.

Anak-anak usia 6-12 tahun belum mampu menyikat gigi dengan baik dan benar secara mandiri. Usia sangat mempengaruhi perilaku yang pada akhirnya mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, khususnya cara menyikat gigi yang baik dan benar, berdampak negatif pada kesehatan gigi. Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi dari sisa makanan, bakteri, dan plak menggunakan pasta gigi. (Talibo et al., 2016). Kesehatan gigi pada

anak usia 6-12 tahun merupakan aspek yang penting dan memerlukan perhatian khusus dalam proses pendidikan dan perkembangan anak. Meskipun telah ada berbagai upaya penyuluhan kesehatan gigi tapi masih terdapat tantangan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan efektif. Terkait dengan angka persentase permasalahan Kesehatan gigi yang tinggi pada anak usia 6 -12 tahun di provinsi lampung Khususnya SDIT Baitul Insan maka dirancang suatu media sebagai sarana edukasi, media yang dapat menjadi sarana edukasi, Sarana edukasi harus mampu mengajak anak secara persuasi supaya media edukasi tersebut menjadi menarik dan efektif untuk anak usia 6 -12 tahun yang ada di SDIT Baitul Insan. Salah satunya dengan mengedukasi anak tentang pentingnya menjaga Kesehatan gigi secara menarik dan secara kreatif yaitu melalui media buku Ilustrasi. Menurut Adi Kusrianto buku ilustrasi adalah buku cerita yang disajikan dengan berisikan tulisan disertai dengan gambar yang menjelaskan maksud dari tulisan (Diana Novita Sari et al., 2021). Media yang dipilih adalah buku, karena dapat dibawa ke mana saja tanpa perlu baterai untuk membacanya dan dapat bertahan lebih lama jika dirawat dengan baik. Anak-anak bisa membacanya di waktu senggang. Buku juga dilengkapi dengan ilustrasi untuk menjelaskan atau mempercantik cerita, tulisan, atau informasi lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual ini, pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Ilustrasi berfungsi untuk memberikan gambaran setiap karakter dalam cerita, memperlihatkan bentuk alat-alat yang disebutkan, mengkomunikasikan cerita, menambahkan kelucuan untuk mengurangi kebosanan, dan menjelaskan konsep agar lebih menarik. (Hartanto et al., 2016).

2. METODE PERANCANGAN

2.1 Objek Penelitian

Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Insan adalah Sekolah Dasar Swasta Berbasis Islam di kabupaten Pesawaran, Yang terletak di Jalan Raya Kurungan Nyawa Pal.12 Gg. Sholeha, Kecamatan Gedong Tataan, Kelurahan Kurungan Nyawa. SDIT Baitul Insan merupakan sekolah yang baru berdiri pada tahun 2019 dan saat ini memiliki 40 Guru dan 500 peserta didik. Penulis menjadikan SDIT Baitul Insan sebagai objek penelitian dimana usia anak sekolah dasar merupakan masa yang rawan terhadap masalah kesehatan gigi.

2.2 Khalayak Sasaran

Pada perancangan buku Ilustrasi Ayo Menjaga Kesehatan Gigi ini memiliki beberapa unsur-unsur khalayak sasaran, yaitu sebagai berikut dari demografis, psikografis dan geografis. Pada sasaran (1). Demografis yaitu usia 6-12 tahun jenis kelamin laki laki dan Perempuan, (2). Geografis terletak pada SDIT Baitul Insan Pesawaran, (3). Psikografis didasari oleh siswa yang membutuhkan pemahaman lebih terkait kesehatan gigi.

2.3 Teknik Analisis Data

Analisis 5W+1H merupakan metode yang penulis gunakan untuk mencari informasi, data, dan kejadian. Data-data ini kemudian dievaluasi untuk menemukan jawaban yang dapat memecahkan hambatan dalam perancangan buku. Analisis 5W+1H meliputi: siapa (who), apa (what), mengapa (why), kapan (when), di mana (where), dan bagaimana (how). pada proses perancangan buku cerita bergambar ini dapat dijabarkan dalam penggunaan metode tersebut. Teknik analisis data ini dapat memberikan suatu gambaran yang didapati melalui proses kualitatif dengan melakukan observasi di SDIT Baitul Insan dan melakukan pengamatan terhadap perilaku anak usia sekitar 6-12 tahun, Perancang melakukan wawancara terstruktur secara langsung di SDIT Baitul Insan terhadap Kepala Sekolah menanyakan permasalahan terkait media pembelajaran yang mengedukasi tentang kesehatan gigi dan mulut serta pemahaman siswa dalam merawat gigi dengan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mind Mapping

Mind mapping adalah teknik visual yang digunakan untuk mengatur informasi dengan cara sederhana. Ide utama ditempatkan di tengah, lalu ide-ide terkait digambar sebagai cabang-cabang yang terhubung ke ide utama. Teknik ini membantu penulis merangkum, mengingat, dan mengembangkan ide-ide dengan cara yang lebih mudah dan kreatif.



Gambar 1. *Mind Mapping*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

3.2 Mood Board

Moodboard adalah media untuk memberikan panduan visual yang jelas dan menyatukan ide-ide yang akan digunakan dalam proses kreatif, sehingga semua orang yang terlibat dalam proyek bisa memahami arah desain yang diinginkan.

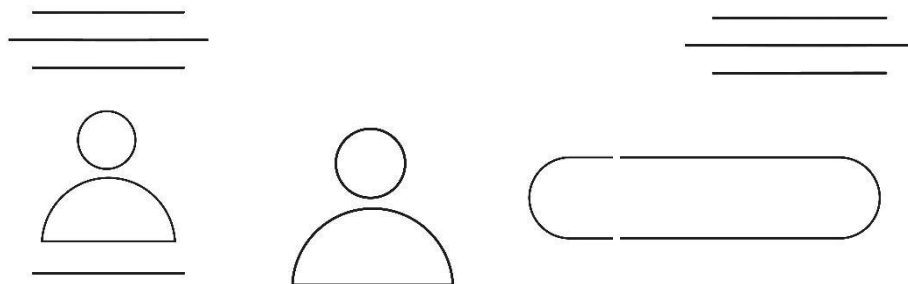
Moodboard



Gambar 2. *Mood Board*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3.3 Tata Letak

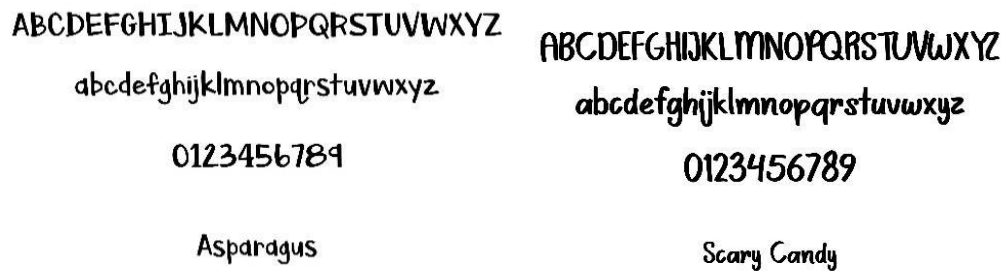
Tata letak dalam perancangan buku ilustrasi dirancang dengan memperhatikan kejelasan pesan. Hal ini dicapai melalui penggunaan halaman cover yang menarik dengan judul yang mencolok dan ilustrasi yang menggambarkan pentingnya kesehatan gigi. Ruang yang cukup diberikan untuk teks agar mudah dibaca, namun tetap mempertahankan fokus pada ilustrasi yang menarik. Halaman akhir menyampaikan pesan penting tentang perawatan gigi dan mungkin informasi kontak untuk klinik gigi terdekat.



Gambar 3. Tata Letak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3.4 Tipografi

Tipografi Dalam proses pengerjaan buku ini memakai jenis *children font*. Untuk halaman depan menggunakan *Asparagus font*. Sedangkan untuk bagian isi halaman menggunakan *Scary Candy font*. Di cover depan menampilkan karakter utama dan ditambah dengan tipografi sebagai judul buku. Tipe huruf yang diterapkan di dalam buku ilustrasi sebagai berikut:



Gambar 4. Tipografi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3.5 Gaya Visual

Gaya visual perancangan buku ini menggunakan gaya *flat illustration* untuk karakter yang ada dalam buku. Buku ini dirancang dengan konsep yang menyenangkan untuk anak-anak. Desain buku yang diatur menggunakan ilustrasi unik dan lucu untuk menarik perhatian audiens. Selain ini penggunaan ilustrasi ini bertujuan menyempurnakan pesan atau informasi yang disampaikan kepada anak-anak melalui media buku.

3.6 Warna

Di balik setiap desain, terdapat kekuatan warna yang tak bisa terbantahkan. Pemilihan warna yang cermat dan selaras dengan konsep publikasi mampu memperkuat pesan visual, membangkitkan emosi, dan mempengaruhi persepsi audiens terhadap informasi yang disampaikan. warna yang dipakai dalam buku ilustrasi ini adalah hijau, biru, dan merah muda. Warna hijau yang mewakili kesehatan dan pertumbuhan cocok untuk buku ilustrasi ini, warna biru yang melambangkan keceriaan serta warna merah muda yang melambangkan kebahagiaan dan cinta.



Gambar 5. Warna Vivid Color dan Warna Dark Color
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

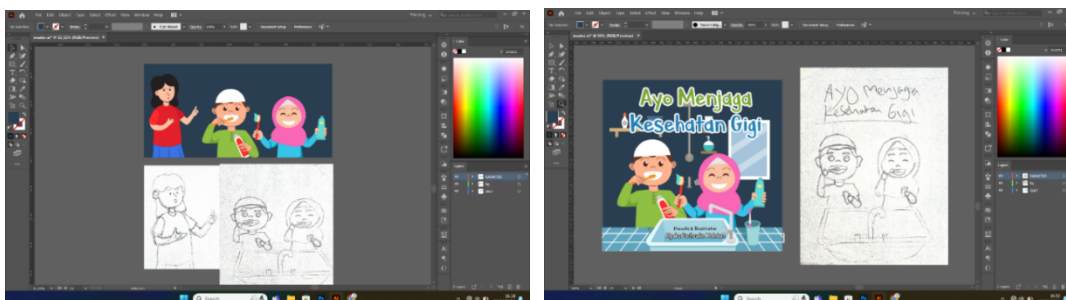
3.7 Proses Desain

Pada tahapan produksi, perancang mulai masuk pada proses sketsa dan digitalisasi karya. Sketsa digunakan untuk membuat rancangan awal sebelum dituangkan dalam final digital. Sketsa menjadi sarana untuk menuangkan ide kreatif yang nantinya diwujudkan dalam bentuk visual dengan pesan pesan yang terkandung.



Gambar 6. Sketsa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Untuk selanjutnya, Pada proses Digital buku ilustrasi, Perancang menggunakan software Adobe Illustrator (ai) sebagai alat bantu menggambar atau mendesain ilustrasi dalam bentuk vektor, perancang mentracing ulang objek dan memberikan warna ilustrasi.



Gambar 7. Proses Digitalisasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Setelah proses digitalisasi selesai perancang mencetak buku ilustrasi ayo menjaga kesehatan gigi menggunakan media utama yaitu buku cetak, Memakai kertas *Art Paper* cetak digital dengan ukuran kertas 21 cm x 20cm berwarna yang berjumlah 10-15 halaman untuk isi cerita dan belum termasuk *cover* dan isi lainnya di dalam buku.



Gambar 5.1 Mockup Media Utama
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

4. KESIMPULAN

Menjaga kesehatan gigi adalah aspek yang sangat penting, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar. Meski Indonesia dikenal sebagai negara yang warganya menjaga kebersihan dengan baik, kenyataannya hanya sebagian kecil masyarakat yang menggosok gigi dengan benar. Hal ini mengindikasikan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menyikat gigi dengan cara yang benar untuk mencegah penyakit gigi seperti karies. Dengan demikian, melalui penggunaan buku ilustrasi sebagai media edukasi, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, serta mengurangi masalah kesehatan gigi di masa mendatang.

5. SARAN

Berdasarkan pada hasil perancangan buku ilustrasi terkait edukasi tentang kesehatan gigi yang berjudul Ayo menjaga kesehatan gigi, perancang akan memberikan Beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut meliputi, 1) Perancang mengharapkan pada penelitian dan perancangan selanjutnya akan menciptakan karya Pengembangan Konten dan Menambah variasi konten edukatif dalam buku. 2) Mampu menggunakan Media Lain sebagai media utama atau Mengembangkan media edukasi lain seperti video dan aplikasi interaktif yang lebih mudah dipahami dan disukai anak. 3) Dapat Memperluas distribusi buku ke sekolah-sekolah lain yang ada di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnya, Kepada Ibu saya tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada saya, Bapak Ade Mousadecq, S.Pd., M.Sn. selaku dosen pembimbing skripsi saya dan Sekretaris Program Studi Desain Komunikasi Visual, terima kasih atas waktu dan saran yang telah bapak berikan kepada saya, dan kepala sekolah dan guru SDIT Baitul Insan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dikatakan sempurna dalam bentuk segi penulisan dan penyajiannya, oleh karenanya penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun agar kedepannya penulis dapat menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Novitasari, V., Lani Anggapuspa, M., Desain, J., & Bahasa dan Seni, F. (2021). Perancangan Buku Ilustrasi Makanan Tradisional Khas Kota Surabaya Untuk Anak Usia 9-12 Tahun. *Jurnal Barik*, 3(1), 111–121.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Hartanto, L., Wicandra, obed bima, & Asthararianty. (2016). Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal DKV ...*, 1–11.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/viewFile/4409/4041>
- Hermawan, R. S., Warastuti, W., & Kasinah. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Prasekolah Di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu. *Jurnal Keperawatan*, 6, 132–141.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2868/3520>
- Ika. (2023). *Baru 2,8 Persen Masyarakat Indonesia Menyikat Gigi Secara Benar*. Ugm.Ac.Id.
<https://ugm.ac.id/id/berita/baru-28-persen-masyarakat-indonesia-menyikat-gigi-secara-benar/>
- Kemendes 2018. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Notohartojo, I. T., & Lely Suratri, M. A. (2017). Menyikat Gigi, Konsumsi Buah Dan Sayur, Aktivitas Fisik, Diabetes Mellitus Dengan Jaringan Periodontal Gigi di Indonesia, Tahun 2013. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(4), 219–225.
<https://doi.org/10.22435/hsr.v19i4.6839.219-225>
- Talibo, R. S., Mulyadi, & Bataha, Y. (2016). Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iii Sdn 1 & 2 Sonuo. *E-Journal Keperawatan (e-KP)*, 4(1), 1–8.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/10802>